

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

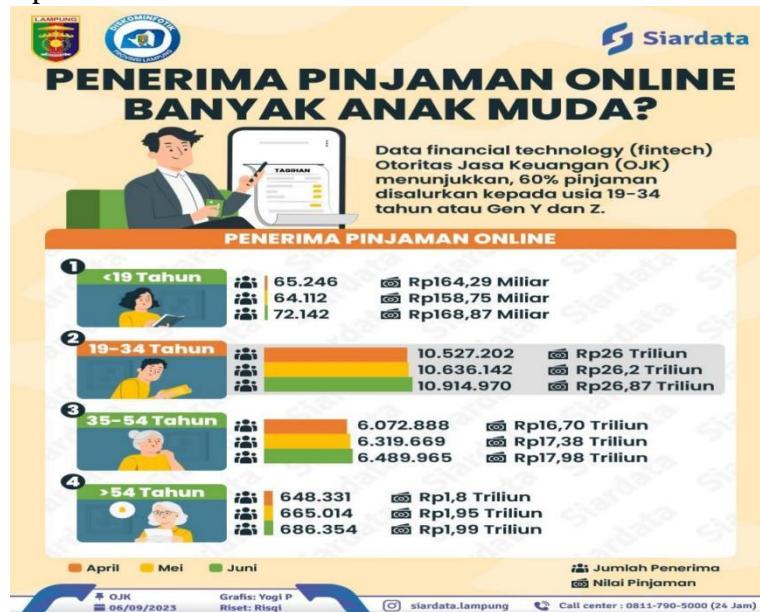
Perkembangan teknologi berdampak kepada semua sektor industri maupun perbankan. Setiap perusahaan saat ini harus melakukan perubahan pada sistem layanan dan operasionalisasi yang sudah beradaptasi dengan teknologi digital. Pada perusahaan perbankan teknologi digital merupakan layanan finansial yang mampu memberikan kemudahan transaksi kepada nasabah yang memiliki dana pada perusahaan perbankan tersebut. Teknologi finansial bukan hanya pada perusahaan perbankan saja tetapi juga kepada perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan seperti pada aplikasi pinjaman online. Pinjaman online merupakan aplikasi berbasis keuangan digital yang memberikan kemudahan pinjaman dengan proses pengajuan yang singkat dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Fintech pinjaman online mula-mula dikenal tahun 2016 dan berkembang luas sangat pesat sampai sekarang ini. Itu dikarenakan karena pada dasarnya pinjaman online ini prosesnya sangat mudah dan cepat sehingga sangat membantu masyarakat yang terdesak oleh kebutuhan ekonomi, akan tetapi karena semakin banyaknya pemakaian pinjaman online diseluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, maka timbulah masalah dan keresahan masyarakat dalam mengganti uang yang telah dipinjam di aplikasi online dan tentunya berdampak kepada penagihan yang tidak etis dan juga berbagai ancaman yang diterima oleh nasabah.

Permasalahan pada pinjaman online sangat banyak terjadi di masyarakat salah satunya adalah pengembalian dana pinjaman yang tidak mengikuti waktu pengembalian dana sesuai dengan kontrak perjanjian di awal pinjaman nasabah. Permasalahan lainnya bunga pinjaman yang besar mengakibatkan nasabah mengalami kesulitan dalam pengembalian dana pinjaman. Inilah yang menjadi fenomena di masyarakat terutama kepada tingginya minat pada pinjaman online tetapi tidak mencari informasi terlebih dahulu mengenai kredibilitas dan integritas dari perusahaan pinjaman online tersebut apakah terdaftar secara legal atau pun ilegal.

Penawaran yang diberikan tidak disertai dengan transparansi informasi dengan bunga pinjaman harian, mingguan, atau bulanan. Penjelasan kepada nasabah hanya seputar persyaratan untuk melakukan pinjaman, seperti hanya memerlukan foto KTP dan foto nasabah, dan nomor kontak orang terdekat yang bisa dihubungi. Pinjaman online merupakan aplikasi yang selalu ada informasinya pada saat mengakses aplikasi media sosial seperti YouTube yang tampil dalam bentuk iklan dan layanan lainnya. Fenomena ini tidak terlepas dari kondisi keuangan di Indonesia yang masih belum merata. Ketidakpuasan terhadap kondisi ekonomi sering kali muncul, dan melihat tuntutan gaya hidup yang glamor di media sosial yang dapat menimbulkan perbedaan kondisi keuangan yang mencolok antara masyarakat yang kaya, menengah, dan bawah.

Perbedaan ini memengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, yang mencari solusi instan, Inilah yang kemudian mendorong generasi muda untuk mencari pinjaman instan seperti pinjaman online, yang data penerima pinjaman online dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1.1. Data Fintech OJK Pada Generasi Muda Tahun 2023

Data (fintech) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa generasi muda yang terdiri dari generasi Y dan generasi Z semakin banyak yang menggunakan layanan keuangan pinjaman online, kebanyakan penerima pinjaman online di Indonesia merupakan anak muda. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah rekening penerima pinjaman online aktif berusia 19-34 tahun mencapai 10,91 juta penerima dengan nilai pinjaman sebesar Rp26,87 triliun pada Juni 2023. Selain itu, Gen Z dan Milenial juga menjadi penyumbang kredit macet pinjaman online terbesar. Kelompok usia yang terdiri dari pekerja dan mahasiswa ini memiliki jumlah niat gagal bayar utang sebesar Rp763,65 miliar. Menurut data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) tercatat 60% pengguna pinjaman online berusia 19-24 tahun menggunakan pinjaman online bukan untuk memenuhi kebutuhan. Melainkan, untuk memenuhi gaya hidup seperti membeli gadget, pakaian, hingga tiket konser.

Kalau dilihat tren ke belakang, jumlah penerima pinjaman online ini meningkat 2,6% dibandingkan bulan sebelumnya yang sebanyak 6,32 juta penerima. Jumlahnya juga naik 25,9% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 8,67 juta penerima kemudian, di urutan kedua disusul peminjam berusia 35-54 tahun dengan 6,49 juta dan pinjaman sebesar Rp17,98 triliun pada Juni 2023. Jumlah itu meningkat 2,7% secara Jumlah itu meningkat 2,7% secara Selanjutnya, jumlah penerima pinjaman online yang berusia di atas 54 tahun sebanyak 686.354 dengan penyaluran sebesar Rp2 triliun. Jumlahnya meningkat 3,2% dibandingkan pada Mei 2023, tapi merosot 54,3% secara tahunan. Adapun penerima pinjaman online berusia di bawah 19 tahun sebanyak 72.142 dengan penyaluran sebesar Rp168,87 miliar per Juni 2023. Jumlah penerimanya lebih tinggi 12,5% secara bulanan, tapi anjlok 86,5% secara tahunan.

Masalah finansial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk dapat bertahan dalam mengatasi kebutuhan dasar manusia. Orang yang terjerat dalam lingkaran pinjaman online adalah tugas yang sulit. Banyak dari mereka terperangkap begitu dalam sehingga membutuhkan pengorbanan besar untuk membantu mereka keluar. karena orang yang sudah terjerat biasanya terjebak dalam lingkaran pinjaman yang semakin membesar.

Bunga pinjaman yang tinggi membuat mereka harus membayar lebih banyak dari yang dipinjam, semakin besar bunga pinjaman akan mempengaruhi jumlah uang yang harus di bayarkan. Yang lebih mengkhawatirkan adalah eksposur data pribadi. Bukan hanya KTP yang terancam, tetapi juga data pribadi lainnya seperti kontak WhatsApp. Mereka dapat mengeksplorasi data nasabahnya untuk menghubungi dan meneror tidak hanya peminjam, tetapi juga keluarga dan kenalan mereka. Fenomena pinjaman online di Indonesia menggambarkan budaya instan dan kelemahan literasi keuangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Ketergantungan pada pinjaman instan semacam ini menciptakan lingkaran setan dari utang yang semakin besar, sementara rendahnya gaji di sektor pendidikan dan kurangnya literasi keuangan memperumit situasi.

Beberapa aplikasi pinjaman, kredit online serta layanan konsumen serta produktif lainnya artinya layanan yang paling banyak dipergunakan tahun 2023, berdasarkan hasil survei Populix bertajuk Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending and Paylater Adoption, Akulaku merupakan aplikasi fintech lending atau pinjaman online yang paling banyak digunakan oleh konsumen Indonesia. sebanyak 46% responden mengaku menggunakan aplikasi Akulaku, Posisi kedua ditempati oleh Kredivo, yang digunakan oleh 43% responden. Kemudian di ikuti oleh EasyCash dan AdaKami menempati posisi ketiga dan keempat dengan proporsi masing- masing 18%, ada juga 13% responden yang menggunakan aplikasi Spinjam milik Shopee. SPinjam berhasil mengamankan posisi kelima dalam penggunaan merek (*fintech lending*), mungkin karena keterkaitannya dengan aktivitas *e-commerce*, selanjutnya, ada juga 12% responden yang menggunakan Findaya, lalu diikuti pengguna aplikasi pinjaman online Indodana (11%), Mekar (4%), Investree (3%), Danacita (2%), dan Amartha (2%).

Survei Populix juga menemukan bahwa banyak pengguna aplikasi pinjaman online menggunakan layanan pinjaman dana kurang dari satu kali sebulan (66%), diikuti sekali sebulan (21%), dan dua sampai tiga kali sebulan (13%). Berdasarkan nilainya, mayoritas atau 66% responden meminjam sebanyak kurang dari Rp1 juta, disusul Rp2 juta-Rp3 juta (24%), Rp3 juta-Rp4 juta (5%), Rp4 juta-Rp5 juta (3%), dan di atas Rp5 juta (3%). Survei ini dilakukan pada 15-18 September 2023 terhadap 420 responden pengguna aplikasi pinjaman online dari total 1.017 responden yang mewakili seluruh demografi Indonesia. Proporsi responden didominasi perempuan sebanyak 51%, sedangkan laki-laki 49%. Banyak responden berasal dari pulau Jawa (79%), diikuti pulau Sumatra (12%), dan pulau lainnya (9%). Responden berasal dari kelompok usia 17-55 tahun, didominasi oleh kelompok usia 17-15 tahun (55%), disusul kelompok usia 26-35 tahun (31%). Sebagian responden adalah pekerja (56%),

pelajar (21%), pengusaha (11%), ibu rumah tangga (6%), dan profesi lainnya (6%).

Tabel. 1.1. Data layanan aplikasi Finansial di Indonesia untuk tahun - 2023

Layanan Aplikasi Finansial	Tahun 2023
1. Akulaku	46 %
2. Kredivo	43 %
3. EasyCash	18 %
4. AdaKami	18 %
5. Spinjam	13 %
6. Findaya	12 %
7. Indodana	11 %
8. Mekar	4 %
9. Investree	3 %
10. Danacita	2 %
11. Amartha	2 %

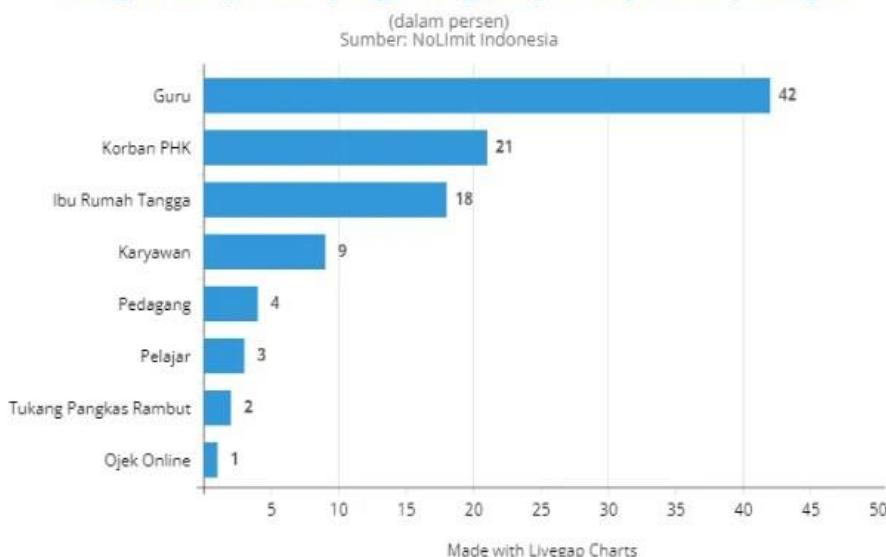
Sumber:<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/24/iniyah-10-aplikasi-pinjaman-online-terbanyak-digunakan-di-indonesia-siapa-teratas>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut kalangan masyarakat yang paling banyak terjerat layanan pinjaman online ilegal adalah guru dan korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan riset No Limit Indonesia 2021, guru menempati posisi pertama dengan kontribusi 42 persen dari total responden survei. Disusun posisi kedua ada korban PHK dengan jumlah 21% responden. Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi mengungkapkan, alasan kenapa guru paling banyak terjerat karena mereka tidak bisa membedakan pinjaman online legal dan ilegal. Sedangkan ibu rumah tangga mengambil posisi ketiga yang paling banyak terjerat pinjam online ilegal dengan responden 18%. Kemudian diikuti karyawan 9%, pedagang 4%, pelajar 3%, tukang pangkas rambut 2%, dan ojek online 1%, ada beberapa alasan kenapa masyarakat bisa terjerat pinjam online Pertama, masyarakat meminjam uang dari pinjam online ilegal untuk membayar utang orang lain. Kedua, adanya latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah. Kelompok masyarakat ini dinilai rentan terjerat pinjam online ilegal karena mereka membutuhkan dana cepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun alasan lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, dihadapkan akan kebutuhan mendesak, perilaku konsumtif, tekanan ekonomi, keinginan membeli gadget baru, membayar biaya sekolah, literasi keuangan rendah dan lainnya.

Sebagai informasi, OJK telah menutup dan menghentikan 5.468 entitas pinjaman online dan penipuan investasi ilegal sejak tahun 2018 - 2022. Kemudian penerima 49.108 pengaduan dalam dua tahun terakhir. Kehadiran pinjaman online ilegal ini dianggap merugikan dan membebani masyarakat karena menetapkan suku bunga yang terlalu

tinggi dengan denda tidak terbatas. Kemudian mengakses data ponsel nasabah dan menggunakan modus intimidasi saat penagihan. OJK masih kesulitan memberantas pinjaman online ilegal karena kebanyakan server berada di luar negeri. Kemenkominfo pada 2018 mencatat 1.270 pinjaman online ilegal, sebanyak 22% server berada di Indonesia, 14% di Amerika Serikat (AS), 8% di Singapura dan sisanya tidak diketahui.

Kategori Masyarakat yang Paling Banyak Terjerat Pinjol Ilegal



Sumber:<https://finance.wartaekonomi.co.id/read11345/guru-dan-korban-phk-paling-banyak-terjerat-pinjamanonline-ilegal-kenapa>

Gambar 1.2. Guru dan PHK banyak terjerat pinjaman online ilegal Tahun 2022

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja layanan financial technology (fintech) pada pengguna aplikasi pinjaman online ?
2. Bagaimana upaya hukum yang dilakukan OJK dalam mengatasi masalah pinjaman online ilegal?
3. Bagaimana perlindungan hukum bagi pengguna kontrak elektronik yang terlanjur menggunakan pinjaman online ilegal?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui kinerja layanan financial technology (fintech) pada pengguna aplikasi pinjaman online.
2. Untuk mengetahui upaya hukum yang dilakukan OJK dalam mengatasi masalah pinjaman online ilegal.
3. Untuk mengetahui perlindungan hukum bagi pengguna kontrak elektronik yang terlanjur menggunakan pinjaman online ilegal.

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Sebagai acuan bagi masyarakat dalam mempertimbangkan risiko tentang konsekuensi yang serius dalam melakukan pinjaman aplikasi pinjaman online ilegal.
2. Sebagai bahan masukan agar generasi mudah tidak terus terjerat dalam menggunakan pinjaman online ilegal.
3. Menambah wawasan tentang teknologi pada pengguna aplikasi pinjaman online yang ilegal dan yang membuat banyak masyarakat terperangkap sehingga tidak sanggup untuk melunasi nya.